

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak adalah sebagai generasi penerus pewaris cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi yaitu: Hak kebutuhan untuk makan dengan zat-zat yang bergizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional, pengembangan moral, spiritual, pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kelangsungan hidupnya. (Imadiklus.googlecode.com, psq.or.id)

Dari sekian banyak hak-hak tersebut, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus diberikan pada setiap anak. Pendidikan perlu ditanamkan sedini mungkin, sehingga sejalan dengan fitrah Allah SWT. Dalam undang undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam hal ini fungsi pendidikan adalah menjaga generasi bangsa sejak dini dari berbagai tindakan tindakan negatif. Karena pendidikan berjalan seiring dengan perkembangan anak, maka pendidikan akan sangat mempengaruhi jiwa dan perkembangan anak serta akan menjadi bagian dari kepribadiannya untuk kehidupan kelak kemudian hari.

(Imadiklus.googlecode.com, psq.or.id)

Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya, tentunya pendidikan dalam keluarga belumlah cukup bagi anak untuk menghadapi kerasnya kehidupan. Sehingga diperlukan sekolah sebagai tempat kedua, yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak. Sayangnya tidak semua anak mampu mengenyam dunia pendidikan secara penuh. Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak dapat menikmati dunia pendidikan sebagaimana mestinya. (Imadiklus.googlecode.com, psq.or.id)

Krisis ekonomi, adalah sebagai salah satu pemicu utama terjadinya berbagai bencana yang menyebabkan banyak orang tua dan keluarga mengalami penurunan

daya beli, pemutusan hubungan kerja sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Berkaitan dengan itu jumlah anak putus sekolah, terlantar dan marginal semakin bertambah, selain itu akibat yang ditimbulkan terpaksa banyak anak-anak yang harus membantu orangtuanya, karena kemiskinan.

Krisis moneter yang berlangsung di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah memporak-porandakan seluruh aspek kehidupan bangsa terutama sendi-sendi perekonomian bangsa (Journal.unnes.ac.id). Krisis moneter mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan menjadi sekitar 80 juta penduduk dan diperkirakan sekitar 20 juta angkatan kerja menganggur (Journal.unnes.ac.id). Akibatnya mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Kemiskinan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan diyakini telah mengakibatkan peningkatan eksploitasi terhadap anak dalam melakukan pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan dan keahlian tertentu, seperti pemulung, pedagang asongan, dan prostitusi. Fenomena ini terutama terjadi di daerah urban dan menyebabkan munculnya anak jalanan dan terlantar (Depdiknas, 2002).

Berdasarkan hasil survei dan pemetaan sosial anak jalanan pada tahun 1999 yang dilakukan oleh Unika Atmajaya Jakarta dan Departemen Sosial dengan dukungan *Asia Development Bank*, jumlah anak jalanan adalah 39.861 orang, yang tersebar di 12 kota besar. Pada tahun 2004, menurut Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial, jumlah anak jalanan sebesar 98.113 orang, yang tersebar di 30 provinsi. Khusus di wilayah Bandung kurang lebih berjumlah 5.500 anak jalanan; di wilayah Bogor 3.023 orang; dan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta kurang lebih berjumlah 8.000 orang (Sugiharto, 2004).

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktu sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan atau tempat umum lainnya (Departemen Sosial, 2005 : 5). Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan. UNDP & Departemen Sosial sebagaimana dikutip Saripudin dkk (2009) menjelaskan bahwa anak jalanan menghadapi situasi di mana hak-hak sebagai anak kurang terpenuhi, baik dari aspek pendidikan, kelangsungan hidup,

Meliya Murniasih, 2014

PEMBINAAN TUTOR MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA ANAK JALANAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI YAYASAN BERIBU KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tumbuh kembang dan perlindungan. Selain itu, Ennew sebagaimana dikutip oleh Triyanti (2001) menjelaskan bahwa anak jalanan berada dalam lingkungan yang tidak kondusif baik bagi fisik maupun kejiwaan sebagai anak, sebab anak jalanan rentan terhadap berbagai bentuk penindasan, baik yang secara nyata maupun terselubung.

Melihat permasalahan yang dihadapi anak jalanan tersebut maka diperlukan upaya perlindungan dan kesejahteraan anak jalanan dengan memenuhi hak-haknya. Di Indonesia, untuk mewujudkan hak-hak anak telah dikeluarkan UU No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. UU tersebut menjelaskan bahwa anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anak. Rumah singgah merupakan model penanganan anak jalanan sebagai perwujudan dari UU tersebut (Krismiyarsi dkk, 2004).

Kondisi motivasi belajar pada anak jalanan lemah disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua dan keinginan dari anak jalanan sendiri untuk belajar. Selain dengan adanya kurang motivasi juga di sebabkan karena faktor tuntutan mencari nafkah dijalanan untuk keluarganya dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yang kurang mencukupi (Munajat, 2001).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang ditemukan beberapa masalah

1. Anak jalanan memiliki motivasi belajar, membaca, menulis, dan berhitung
2. Adanya perhatian pengurus yayasan dalam mendidik anak jalanan
3. Kemampuan anak jalanan dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung rata-rata meningkat
4. Ketekunan tutor yang ada di Yayasan Beribu dalam mendidik anak sangat baik

Berdasarkan hasil identifikasi diatas permasalahan peneliti sebagai berikut :

Bagaimana pembinaan tutor melalui motivasi belajar kepada anak jalanan dalam meningkatkan hasil belajar di Yayasan Beribu Kota Bandung?

Untuk menjabarkan rumusan masalah diatas disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembinaan yang dilakukan oleh tutor belajar di Yayasan Beribu Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar anak jalanan saat dibina oleh tutor belajar di Yayasan Beribu Kota Bandung?
3. Bagaimana efektivitas pola pembinaan hasil belajar anak jalanan di Yayasan Beribu Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang kita lakukan harus mempunyai tujuan dan mengandung maksud-maksud tertentu. Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pola pembinaan yang dilakukan tutor belajar di Yayasan Beribu Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar anak jalanan yang dibina oleh tutor belajar di Yayasan Beribu Kota Bandung.
3. Mengukur efektivitas pola pembinaan dalam meningkatkan hasil belajar anak jalanan di Yayasan Beribu Kota Bandung.

D. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan, dengan menentukan metode penelitian maka akan memandu seorang peneliti dalam menentukan langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan dalam penelitiannya. “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud” (Purwadarminta dalam Sudjana, 2005: 7). Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul

sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga

Meliya Murniasih, 2014
PEMBINAAN TUTOR MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA ANAK JALANAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI YAYASAN BERIBU KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh pemecahannya” (Ali, 1992). Menurut Hadi (2004) “Sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan”.

Dari pengertian mengenai metode dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Sebagaimana menurut Arikunto (2006: 160), bahwa “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai bagaimana pembinaan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan sehingga tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Jurnal Ilmiah program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi. Bandung, vol 1, No.1. februari 2012). Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Di dalam penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam/cermat

mengenai pembinaan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan di Yayasan Beribu Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak-anak dalam kesadarannya untuk belajar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi masukan terhadap konsep-konsep teori yang memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar khususnya pada anak jalanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan atau pedoman oleh pembinaan tutor dalam meningkatkan motivasi anak dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai masukan pengalaman bagi peneliti jika nanti menjadi seorang pembina.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Pembina dan juga orang tua dalam upaya memberikan pendidikan atau pembelajaran kepada anak-anak jalanan yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang benar.
- d. Diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembina untuk memberikan motivasi belajar kepada anak jalanan.
- e. Masukan bagi pembina dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif.
- f. Menjadi bahan mengajar dan memberikan pembelajaran yang menarik, yang membuat anak ingin terus belajar tanpa memikirkan mencari uang.

F. Anggapan Dasar atau Asumsi Penelitian

Menurut Surakhmad (2006:65) “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Dalam hal ini, penulis beranggapan jika seorang anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan didukung dengan kondisi lingkungan yang kondusif serta keefisienan waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran akan berbanding lurus dengan hasil pembelajaran. Siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi agar mudah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ada beberapa aspek pembelajaran yang harus siswa ketahui, diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap dalam belajar untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam proses belajar mengajar. Jika aspek-aspek tersebut terpenuhi maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang di harapkan dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan siswa.

G. Struktur Organisasi

Dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2013:12) struktur organisasi Skripsi sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar atau Asumsi Penelitian, dan Struktur Organisasi.
- BAB II Kajian Pustaka, merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar teori penelitian.
- BAB III Metode penelitian. Berisikan metode penelitian, lokasi dan subjek populasi, desain penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- BAB V Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dan saran sebagai penjelasan terakhir dan penelitian.